

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Agnes Elvina Gunawan* dan Nurainun

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: agnes.125190147@stu.untar.ac.id

Abstract

This research was conducted to gain empirical evidence about the effect of profitability, leverage, institutional ownership, and firm size on the earnings management of primary consumer sector companies food and beverage sub sector listed on the IDX in 2017-2021. In this study, the purposive sampling method was used to obtain a valid sample of 139 data from 33 companies after outlier was conducted. This study uses multiple linear regression method to test the hypothesis and the data is processed using SPSS version 26 and Microsoft Excel 2021. The findings show that profitability has no positive effect on earnings management, leverage has negative effect on earnings management. While institutional ownership and firm size have no negative effect on earnings management.

Keywords: *earnings management, profitability, leverage, institutional ownership, firm size*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan sektor konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Pada penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan diperoleh jumlah sampel penelitian yang valid sebanyak 139 data dari 33 perusahaan setelah dilakukan outlier. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dan data diolah menggunakan *SPSS* versi 26 dan *Microsoft Excel* 2021. Temuan yang didapat menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian yang pesat dan ketat di Indonesia menuntut perusahaan agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Perusahaan tentunya harus memiliki strategi yang tepat untuk bersaing dengan para pesaingnya, salah satunya dengan mengelola laporan perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip

yang telah ditentukan. Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Informasi laba merupakan salah satu hal yang penting karena dianggap sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk. Karena itu pengaturan laba dalam perusahaan sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar juga kesempatan dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya dan manajemen perusahaan dapat melakukan ekspansi bisnis dengan mudah. Kondisi ini akan memotivasi pihak manajemen untuk melakukan strategi – strategi tertentu untuk meningkatkan laba perusahaan sesuai dengan ekspektasi para investor. Manajemen akan memilih suatu cara yang tepat seperti meratakan atau menaikkan atau menurunkan laba untuk mempengaruhi nilai laba dalam laporan keuangan yang dikenal dengan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan suatu upaya manajer perusahaan dalam melakukan campur tangan atau mempengaruhi informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan (Sulisyanto, 2018). Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba. Namun dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Kajian Teori

Jensen dan Meckling (dalam Suyoto dan Dwimulyani, 2019) menjelaskan tentang konsep teori keagenan sebagai hubungan kerja antara *principal* (pihak pemegang saham) dan *agent* (pihak manajemen). Hubungan ini disebut juga sebagai hubungan keagenan, hubungan keagenan timbul dikarenakan adanya sebuah perjanjian kerjasama atas aktivitas ekonomi, dimana prinsipal atau investor memberikan kepercayaannya kepada agen atau manajemen untuk mengelola perusahaan. Keterkaitan antara teori keagenan dalam penelitian ini terletak pada keinginan manajer untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri di samping kepentingan pemilik perusahaan sehingga manajer melakukan pengelolaan laba melalui manajemen laba untuk menciptakan kondisi keuangan yang baik dalam perusahaan.

Teori sinyal (*signaling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Spence (dalam Tsaqif dan Agustini, 2021) yang mendefinisikan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu sinyal yang mengindikasikan informasi dari suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi pihak investor. Informasi mengenai kenaikan laba merupakan salah satu contoh sinyal positif bagi para investor. Dengan adanya kenaikan laba akan meningkatkan keyakinan dan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Hal tersebut akan mendorong para manajer untuk menciptakan sinyal positif bagi para investor, salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan ini diharapkan dapat menjaga keberlangsungan perusahaan.

Manajemen laba menurut Scott (2015) merupakan pilihan yang diambil manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi ataupun aksi nyata yang dapat mempengaruhi laba sehingga target laba yang diharapkan tercapai. Pada penelitian ini, manajemen laba diproses dengan menggunakan *discretionary accrual* (DA) yang dihitung dengan *The Modified Jones Model* (Dechow, dalam Wiyogo, dkk 2021). Rasio profitabilitas menurut Munawir (2014) adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. *Leverage* menurut Gitman dan Zutter (2015) merupakan alat untuk mengukur total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kepemilikan institusional menurut Siregar dan Utama (2015, dalam Purnama, 2017) adalah saham yang dibeli oleh investor yang

berasal dari suatu institusi keuangan yang meliputi perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Ukuran perusahaan menurut Sumarmadji dan Sularto (2015, dalam Yasa, dkk, 2020) adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*, untuk mendeteksi timbulnya laba atau rugi, mendapatkan kriteria penilaian untuk perusahaan, dan menjadi alat untuk pengendalian manajemen serta membuat proyeksi laba milik perusahaan. Apabila hasil dari rasio profitabilitas semakin tinggi, menunjukkan keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang karena perusahaan akan mendapat perhatian oleh publik. Sebaliknya apabila nilai dari rasio profitabilitas rendah menunjukkan keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba semakin bertambah guna menjaga kinerja perusahaan agar tetap terlihat baik di mata investor.

Leverage terhadap Manajemen Laba. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan bergantung kepada kreditur dalam memperoleh aset – asetnya. Apabila tingkat *leverage* tinggi mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba, melaporkan laba yang lebih tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Sebaliknya jika tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan rendah, keinginan manajer dalam melakukan manajemen laba semakin berkurang karena proporsi aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan proporsi hutang perusahaan.

Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Investor yang berasal dari pihak institusi dianggap mampu mengontrol dan mengawasi perilaku manajemen. Apabila perusahaan memiliki persentase kepemilikan institusional yang tinggi maka perusahaan memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi juga, sehingga tindakan manajemen laba akan terminimalisir. Sebaliknya jika perusahaan memiliki persentase kepemilikan institusional yang rendah, maka praktik manajemen laba semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Ukuran perusahaan dapat mengindikasikan total nilai kekayaan dari suatu perusahaan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar maka perhatian yang didapat dari pihak luar semakin banyak sehingga manajer lebih berhati-hati untuk tidak melakukan manajemen laba demi menjaga kredibilitas perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih tinggi agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian terdahulu oleh Ani dan Hardiyanti (2022) dan Yustina, et al (2022), Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Yasa, dkk (2020), serta Wardani dan Isbela (2017), menurut mereka Profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba. H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

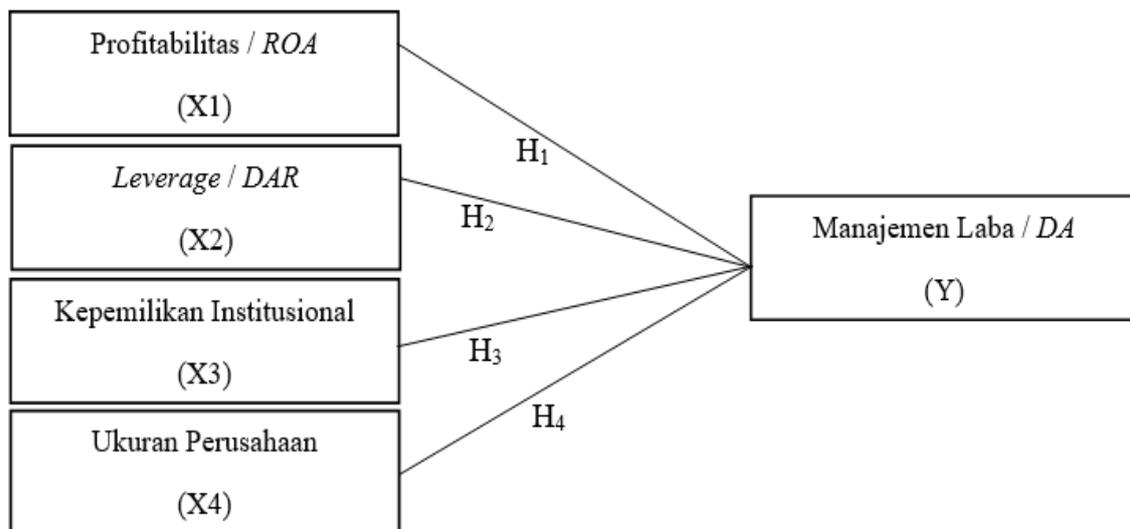
Pada variabel *Leverage* juga terdapat perbedaan hasil penelitian dari pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba. Menurut Astari dan Suryanawa (2017), Octavia (2017), serta Nalarreason, et al (2019), *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap

manajemen laba. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Ani dan Hardiyanti (2022), serta Wiyogo dkk (2021), menurut mereka *Leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba. H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya pada variabel Kepemilikan Institusional, pada penelitian terdahulu oleh Astari dan Suryanawa (2017), Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian Purnama (2017), AD, Maria, dkk (2022) serta Arnas, et al (2021), penelitian mereka menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pada penelitian terdahulu oleh Purnama (2017), Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda didapatkan oleh AD, Maria, dkk (2022), serta Yasa, dkk (2020), menurut mereka Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba. H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Pada penelitian ini objek yang dipilih untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Penelitian ini juga menggunakan metode yaitu *non-probability sample* dengan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian yang sudah ditentukan. Berdasarkan tujuan tersebut, kriteria pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah: A. Perusahaan sektor konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 B. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya

dengan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2017-2021 C. Perusahaan yang menyajikan jumlah lembar saham yang beredar selama tahun 2017-2021 D. Perusahaan yang menyajikan jumlah lembar saham dari kepemilikan institusional selama tahun 2017-2021.

Berikut ini adalah tabel ringkasan mengenai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Manajemen Laba	Step 1: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Step 2: $(TA_{it}/A_{it-1}) = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$ Step 3: $NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$ Step 4: $DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio	Wirianata, (2020)
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio	Kasmir (2016)
Leverage	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio	Kasmir (2016)
Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{Number\ of\ shares\ owned\ by\ institution}{Number\ of\ shares\ outstanding}$	Rasio	Kasmir (2016)
Ukuran Perusahaan	Size = Logaritma Natural dari Total Aset	Nominal	Kasmir (2016)

Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji koefisien korelasi.

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, manajemen laba dengan proksi discretionary accrual memiliki nilai rata – rata sebesar 0.0199125 dan nilai standar deviasi sebesar 0.48661318. Dapat dilihat juga bahwa nilai maksimum dari manajemen laba adalah sebesar 1.13596 dan nilai minimum sebesar -1.06541. Maka hasil dari tabel statistik deskriptif diatas, nilai maksimum manajemen laba diperoleh sebesar 1.13596 dimiliki oleh Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2019, sementara nilai minimum manajemen laba yang diperoleh sebesar -1.06541 dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2021. Variabel independen pertama yaitu profitabilitas dengan proksi *ROA* dimana nilai rata – rata sebesar 0.0522802 dan nilai standar deviasi sebesar 0.07194652. Berdasarkan hasil pada uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, maka *ROA* memiliki nilai maksimum sebesar 0.22787 dan memiliki nilai minimum sebesar -0.12136. Nilai maksimum dari *ROA* yang diperoleh sebesar 0.22787 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2021, sementara itu nilai minimum yang diperoleh sebesar -0.12136 dari *ROA* dimiliki oleh Gozco Plantations Tbk. (GZCO) pada tahun 2018. Selanjutnya variabel independen kedua adalah *leverage* dengan proksi *DAR* dengan nilai rata – rata sebesar 0.4683281 dan standar deviasi sebesar 0.18013840. Dapat diketahui dari hasil pada tabel uji statistik deskriptif, *DAR* memiliki nilai maksimum sebesar 0.94509 dan juga nilai minimum sebesar 0.11282. Maka nilai maksimum dari *DAR* yang diperoleh sebesar 0.94509 dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk (CPRO) pada tahun 2019 dan nilai minimum dari *DAR* yang diperoleh sebesar 0.11282 dimiliki oleh Provident Investasi Bersama Tbk (PALM) pada tahun 2019. Variabel independen yang ketiga yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai rata – rata sebesar 0.6714593 dan standar deviasi sebesar 0.17903208. Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, kepemilikan institusional mempunyai nilai maksimum 0.98218 dan nilai minimum sebesar 0.21399. Nilai maksimum dari variabel kepemilikan institusional yang diperoleh sebesar 0.98218 dimiliki Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2017, sementara itu nilai minimum dari kepemilikan institusional yang diperoleh sebesar 0.21399 dimiliki oleh Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2020. Variabel independen terakhir yaitu ukuran perusahaan dengan proksi *SIZE* dimana nilai rata – rata sebesar 29.2441322 dan nilai standar deviasi sebesar 1.46643508. Berdasarkan hasil pada uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, maka *SIZE* memiliki nilai maksimum sebesar 32.82039 dan memiliki nilai minimum sebesar 25.40315. Nilai maksimum dari *SIZE* yang diperoleh sebesar 32.82039 dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021, sementara itu nilai minimum yang diperoleh sebesar 25.40315 dari *SIZE* dimiliki oleh Wahana Pronatural Tbk (WAPO) pada tahun 2019.

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum dilakukannya analisis regresi berganda dimana terdiri dari beberapa uji, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan 139 sampel menunjukkan nilai *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0.200 dan lebih besar dari 0.05 sehingga data residual model regresi terdistribusi normal. Pada hasil uji multikolinearitas, jika nilai *tolerance* > 0.10 atau nilai *VIF* < 10 maka model regresi terbebas dari multikolinearitas. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan uji heterokedastisitas, diperoleh hasil dari uji glejser, dimana menunjukkan

nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0.548, variabel *leverage* sebesar 0.855, variabel kepemilikan institusional sebesar 0.102, dan untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.538. Dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heterokedastisitas karena keempat nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Selain itu, uji autokorelasi menurut uji Durbin-Watson (D-W) diperoleh nilai D-W sebesar 0.718, yang mana nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2, sehingga model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Setelah memenehui seluruh syarat pada uji asumsi klasik, maka selajutnya dilakukan uji regresi linier berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan uji t, uji f, uji koefisien determinasi, dan uji koefisien korelasi.

1. Uji Linier Berganda

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.481	0.854		0.563	0.574
	X1_ROA	0.464	0.693	0.069	0.669	0.505
	X2_DAR	-0.720	0.275	-0.266	-2.621	0.010
	X3_INST	-0.107	0.230	-0.039	-0.465	0.642
	X4_SIZE	-0.003	0.028	-0.008	-0.094	0.925

a. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.481 + 0.464 ROA - 0.720 DAR - 0.107 INST - 0.003 SIZE + e$$

Pada persamaan diatas, dapat diketahui nilai koefisien konstanta pada rumusan di atas adalah sebesar 0.481 terhadap variabel independennya. Hal tersebut menunjukkan jika variabel – variabel independen di dalam penelitian ini menunjukkan angka nol, maka manajemen laba menunjukkan angka sebesar 0.481 sesuai dengan nilai konstantanya. Koefisien regresi profitabilitas (*ROA*) sebesar 0.464 artinya setiap peningkatan rasio profitabilitas (*ROA*) sebesar 1% akan meningkatkan rasio manajemen laba sebesar 0.464% dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap. Koefisien regresi *leverage* (*DAR*) sebesar -0.720 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan terjadi penurunan 1% *leverage* (*DAR*) maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0.720. Koefisien regresi kepemilikan institusional menunjukkan angka sebesar -0.107 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan terjadi peningkatan 1% kepemilikan institusional maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.107. Koefisien regresi

ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah sebesar -0.003 artinya, jika variabel independen lainnya tetap dan terjadi penurunan 1% ukuran perusahaan (*SIZE*) maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.003.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R*²)

Tujuan dilakukannya pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R*²) adalah untuk mengetahui persentase pengaruh implementasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nilai nol sampai dengan satu. Nilai *R*² yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai dari *adjusted R-squared* adalah sebesar **0.067**. Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai pada variabel – variabel independen penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan pada model regresi ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba sebesar **6.7%**. Sehingga terdapat **93.3%** yang dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel-variabel dalam penelitian ini.

3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tujuan dilakukannya pengujian koefisien korelasi (R) adalah untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien korelasi berkisar antara nilai nol sampai dengan satu. Semakin kecil nilai R berarti semakin lemah pula hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R yang mendekati satu menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar **0.307**. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai koefisien korelasi sebesar **0.307** berada diantara 0.20-0.399.

4. Uji F

Tujuannya dilakukan uji F pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.009 sehingga bernilai lebih kecil dari 0.05 dan dapat diartikan bahwa *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel manajemen laba dengan tingkat keyakinan 95% sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

5. Uji T

Pengujian penelitian dengan Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Sebaliknya, bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka *H*₀ diterima dan *H*_a ditolak. Maka dari tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel independen pertama yaitu profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.505 dan nilai t sebesar 0.669, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel independen kedua yaitu *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.010 dan nilai t sebesar -2.621. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel independen selanjutnya yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.642 dan nilai t sebesar -0.465. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pada variabel terakhir yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.925 dan nilai t sebesar -0.094. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Diskusi

Berdasarkan hasil olah data uji t dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penyimpangan ini disebabkan karena semakin meningkatnya profitabilitas maka keuntungan yang diterima pemegang saham juga akan semakin meningkat, selain itu manajemen juga mendapat keuntungan sehingga mereka tidak akan melakukan praktik manajemen laba. Hasil uji regresi menunjukkan profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba. Penyimpangan ini dikarenakan manajemen ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada investor sehingga manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba agar laba yang dilaporkan memenuhi harapan investor. Pada variabel *leverage* hasil uji regresi menunjukkan *leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba. Penyimpangan ini disebabkan karena perbedaan data juga kebijakan hutang yang ketat sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit dan manajemen cenderung tidak melakukan manajemen laba. Selanjutnya pada kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, hasil olah data uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penyimpangan ini disebabkan karena banyak sedikitnya proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh dalam keputusan melakukan manajemen laba. Investor dari pihak institusi dikatakan dapat meningkatkan pengawasan kepada manajemen, namun dalam praktiknya investor pihak institusi cenderung lebih fokus melihat perkembangan laba dari suatu perusahaan dibandingkan dengan meningkatkan pengawasan terhadap suatu perusahaan. Sementara pada ukuran perusahaan terjadinya penyimpangan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan bukan menjadi tolak ukur manajer dalam melakukan manajemen laba, masih terdapat faktor-faktor lainnya yang lebih penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya.

Penutup

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, a) Objek penelitian yang diteliti hanya perusahaan sektor konsumen primer sub sektor makanan dan minuman. b) Sampel dalam penelitian ini hanya dalam kurun waktu 5 tahun yang dimulai dari 2017-2021 sehingga dapat dikatakan jangka waktu tersebut kurang panjang. c) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen. Variabel independen tersebut hanya dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 6.7%. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah a) Menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen laba untuk membahas secara lebih luas, seperti kualitas audit, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, arus kas operasi, dan variabel lainnya. b) Dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga tidak hanya di sektor konsumen

primer sub sektor makanan dan minuman tetapi pada sektor lainnya seperti sektor finansial, pertambangan, properti, aneka industri, dan lain sebagainya. c) Menambah periode penelitian, setidaknya tidak hanya lima tahun melainkan lebih sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan hasil yang diperoleh lebih baik.

Daftar Rujukan / Pustaka

- AD, M. T. C., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa (KHARISMA)*, 4(2), 169-179.
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 6), 2152-2165.
- Arnas, Y., Lamtiar, S., Kurniawati, Z., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2021). Factors Affecting Earning Management on Transportation Corporations in Indonesia. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 150-159.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1): 290-319.
- Gitman, Lawrence J., & Zutter, Chad J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th Edition). United States of America: Pearson Education Limited.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi IV). Yogyakarta: Liberty.
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19-24.
- Octavia, Evi. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 126-136.
- Purnama, Dendi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal JRKA*, 3(Isue 1), 1-14.
- Scott, William. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke-2 Tahun 2019*, 2615-2584.
- Tsaqif, B. M., & Agustini, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 53-65.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 91-105.
- Wirianata, H. (2020). Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership. *Jurnal Akuntansi*, XXIV(1), 1-20.
- Wiyogo, A., Sumiati, A., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(1), 46-61.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa (KHARISMA)*, 2(3), 19-32.
- Yustina, N., Paryda, Murtanto, Faisal, A. R. (2022). The Effect of Tax Avoidance and Profitability on Earnings Management with Corporate Governance as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1559-1572.